

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **QINI VANAME (Studi Tentang Kemitraan Pesantren Dan Negara Dalam Perwujudan Kesejahteraan Masyarakat)** hal ini menarik untuk dikaji karena pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan islami tidak hanya bergerak dibidang pendidikan namun dalam perkembangannya pesantren mampu sebagai salah satu pilar perekonomian umat yang dapat bersaing di dunia bisnis.

Dalam kemandiriannya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, membuktikan bahwasannya definisi pesantren modern tidak hanya diartikan memiliki perubahan dalam model pembelajarannya saja, lebih dari itu pesantren modern kini memiliki perubahan peran yang mampu melakukan relasi dengan model kemitraan pada sektor perekonomian. Teori Keynesian pada argumennya terhadap konsep pasar meyakini bahwa sistem pasar akan mempertemukan orang yang memiliki permintaan dengan orang yang memiliki pasokan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dari semua orang akan terpenuhi seoptimal mungkin berdasarkan sumber daya yang ada.¹ Begitu pula dengan awal mula kemitraan antara pesantren dan negara ini berwujud, dimana keduanya memiliki keterbatasan dalam mengoptimalkan potensi yang ada di wilayah pantai selatan tasikmalaya dan mengambil langkah dengan proses dan pola kemitraan. Teori Keynesian juga meyakini bahwa pasar tidak dapat meregulasi dirinya sendiri dan pasar tetap membutuhkan intervensi dari negara untuk membantu mendefinisikan peran dari negara dalam hubungannya dengan perekonomian.

Dana yang bergulir melalui LPMUKP menjadi awal kemitraan ini terjalin. Dalam hal ini pemerintah memiliki tanggung jawab penuh terhadap aspek kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerintah perlu ikut andil dalam proses mensejahterakan masyarakat. Kemitraan digunakan sebagai salah satu cara untuk membangun relasi antara negara dan pesantren yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pengembangan kemitraan ditunjukan dengan adanya indikator yang dapat diukur yaitu; terbentuknya tim wadah atau sekretariat, sumber dana, dan dokumen perencanaan yang telah disepakati oleh institusi terkait.

Berdasarkan gambaran diatas pada penelitian menunjukan hasil kepada kemitraan ini merupakan model *Conjugation Partnership*, atau kemitraan melalui peleburan dan pengembangan. Pendekatan publik oleh James Buchanan menunjukan kepada model pendekatan Catallaxy Dalam teori kemitraan dan model-model pemberdayaan oleh Sulistiyani, Ambar Teguh. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan konsep studi kemitraan oleh Sulistiyani dan teori Keynesian sebagai analisis relasi pesantren dan negara dalam kemitraan yang bertujuan

¹ Caporso, James A dan Levine, David P. *Teori-teori ekonomi politik*, Pustaka pelajar, Yogyakarta. 2008.

untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali lebih dalam terhadap proses dan pola kemitraan antara pesantren dan negara.

Kata kunci: Kemitraan, Relasi, Pesantren dan Negara

ABSTRACT

The research, entitled QINI VANAME (Study of the Partnership of Islamic Boarding Schools and the State in the Realization of Community Welfare) is interesting to study because pesantren as a form of Islamic educational institutions are not only engaged in education but in their development they are capable of being one of the economic pillars of the ummah that can compete in the world. business.

In its independence in realizing people's welfare, it proves that the definition of modern pesantren is not only meant to have a change in the learning model, more than that modern pesantren now has a role change that is able to make relations with the partnership model in the economic sector. The Keynesian theory argues against the market concept that the market system will bring together people who have demand with people who have supply in such a way that the needs of all people will be optimally fulfilled based on the available resources. Likewise, the beginning of the partnership between the pesantren and the state was tangible, where both of them had limitations in optimizing the existing potential in the southern coastal region of Tasikmalaya and taking steps with the process and pattern of partnerships. Keynesian theory also holds that the market cannot regulate itself and the market still requires intervention from the state to help define the role of the state in relation to the economy.

The revolving fund through LPMUKP is the beginning of this partnership. In this case, the government has full responsibility for the welfare aspects of the community, so that the government needs to take part in the process of making the community prosperous. Partnerships are used as a way to build relationships between the state and Islamic boarding schools that aim to create public welfare. The success of partnership development is indicated by the existence of measurable indicators, namely; the formation of a container team or secretariat, sources of funds, and planning documents that have been agreed upon by the related institutions.

Based on the description above, the research shows that the results of this partnership are a Conjugation Partnership model, or a partnership through fusion and development. Public funding by James Buchanan shows the Catallaxy approach model in partnership theory and empowerment models by Sulistiyani, Ambar Teguh. Researchers used qualitative research methods with the concept of partnership studies by Sulistiyani and Keynesian theory as an analysis of the relationship between Islamic boarding schools and the state in a partnership aimed at community welfare. In this study, researchers tried to dig deeper into the process and pattern of partnerships between pesantren and the state.

Keywords: Partnership, Relationship, Islamic Boarding School and the State

